

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Masjid Raya Al-Jabbar, atau مسجد الجامع الجبار, atau Masjid Terapung Gedebage, adalah sebuah masjid di kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.



Gambar 1. 1 Masjid Al-Jabbar

Sumber: (www.detik.com)

Pembangunan masjid ini dipandu langsung oleh Gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil. Masjid ini dikenal dengan sebutan 'Masjid Terapung' oleh karena Masjid milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat ini berdiri kokoh di tengah kolam. Berlokasi di Jl. Cimincrang No.14, Cimenerang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun fasilitas yang terdapat di Masjid Al-Jabbar, antara lain plaza, selasar, ruang shalat mezzanine, dan ruang shalat utama. Lalu, terdapat bagian yang paling mencuri perhatian para pengunjung yaitu adanya museum Nabi. Tampak luar Masjid Al Jabbar tersusun dari kaca yang dibentuk menyerupai sisik ikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, jumlah kaca yang dibutuhkan mencapai 6.136 lembar. Total luas Masjid Raya Al Jabbar mencapai 21,799,20 meter persegi. Bangunan Masjid Al-jabbar yang meliputi lantai dasar dan termasuk museum memiliki luas 11.238,20 meter persegi, lantai 1 berluaskan 8.329 meter persegi, dan

lantai mezzanine seluas 2.232 meter persegi. Dengan kapasitas tampung ruang shalat Masjid Raya Al Jabbar di lantai 1 adalah 9.822 orang, lantai mezzanine berkapasitas 3.188 orang, pada selasar 3.627 orang, dan plaza 16.363 orang. Jika dijumlahkan mampu menampung hingga 33.000 jemaah (Kompas.com, 2022).

1.2 Latar Belakang

Industri pariwisata memiliki potensi untuk berkembang di Indonesia. Berdasarkan data Kemenparekraf (2019), industri pariwisata memberikan kontribusi terhadap penerimaan asing, pendapatan daerah, pembangunan daerah, investasi, dan penyerapan tenaga kerja, serta pengembangan bisnis di seluruh Indonesia. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), jumlah pengunjung akan terus meningkat setiap tahun. Tahun 2020 diproyeksikan menjadi 1,4 miliar, dan tahun 2030 diproyeksikan menjadi 1,8 miliar. (untwo.org, 2019). Ironisnya, sektor pariwisata mengalami penurunan pada tahun 2020. Ini terjadi karena COVID-19 menyebar di seluruh dunia, dan industri pariwisata Indonesia juga mengalami penurunan jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia menurun drastis sejak Februari 2020, mencapai puncaknya pada April 2020 dengan 158.000 orang. Secara keseluruhan, jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia sepanjang tahun 2020 mencapai sekitar 4,052 juta orang. Angka tersebut jelas mengejutkan, mengingat penurunan pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar dan hanya sekitar 25% wisatawan yang datang ke Indonesia pada 2019. (kemenparekraf.go.id, 2021).

Kerugian ini diperkirakan dapat terus berlanjut selama penerapan kebijakan PPKM masih berlangsung. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (2021) mengatakan bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan kebijakan dalam mendukung upaya pemerintah Indonesia mengendalikan laju perkembangan Covid-19 dan menjaga kehidupan masyarakat sejak awal tahun 2021 (Liputan6.com, 2023). Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat menghasilkan devisa dari pendapatan nonmigas dan berkontribusi pada sektor lain seperti menciptakan dan memperluas sektor ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan masyarakat, serta

mempertahankan pendapatan daerah. budaya dan budaya nasional, perlindungan lingkungan, kehidupan dan lainnya.

Kota Bandung bukan sekedar kota tempat tinggal jutaan warganya. Bandung memiliki sejarah yang telah berlangsung lebih dari dua abad. Sejak dahulu, Bandung terkenal dengan keindahannya. Dikelilingi pegunungan, kota ini menyimpan jutaan hal unik. Sekitar 1,18 juta wisatawan akan berkunjung ke Kota Bandung selama liburan tahun 2022 (Republika.co.id, 2023). Ada berbagai destinasi wisata menarik di Kota Bandung, mulai dari wisata kuliner, wisata alam, wisata sejarah, wisata belanja, wisata religi hingga tempat hiburan. Namun sayang, sejauh ini wisata yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan saat berkunjung ke Bandung adalah wisata alam dan tempat rekreasi seperti The Lodge Maribaya, Orchid Forest, Floating Market ataupun Kebun Binatang Bandung dan Lembang Zoo. Sedangkan untuk peminat wisata religi dapat dikatakan masih tergolong rendah. Padahal, Jawa Barat sendiri memiliki potensi yang besar bagi perkembangan wisata religi di Indonesia, sebagai provinsi dengan jumlah penduduk mayoritas Islam terbanyak di Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Suryani & Kumala, 2021) bahwa wisata religi memiliki banyak peminat.

Pemerintah setempat meresmikan Masjid Al Jabbar di Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, pada 30 Desember 2022 untuk menjadi destinasi wisata religi baru di Jawa Barat bersamaan dengan libur Natal dan tahun baru 2023. Dibangun di atas lahan seluas 25 hektar, masjid megah kontemporer ini akan menjadi pusat edukasi Islam, wisata religius, dan ruang interaksi publik untuk warga Jawa Barat dan ASEAN (Antara Jabar, 2023). Setiap orang memiliki motivasi sendiri, dan berbagai faktor memengaruhi keputusan untuk melakukan perjalanan. Itu juga berlaku untuk perjalanan religius.

Wisata religi adalah kumpulan kegiatan rekreasi yang umumnya dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan agama dan keyakinan spiritual seseorang sehingga jiwa yang kosong dapat dipenuhi dengan hikmah agama. Wisata religi memiliki cakupan tujuan yang luas dan cukup personal. Tempat-tempat seperti masjid, makam wali, atau tempat bersejarah lainnya yang memiliki nilai religius dapat menjadi tujuan wisata religius (Wardani, 2018). Menurut Sudarsono et al.

(2021) religiusitas individu mampu mempengaruhi niat berkunjung wisatawan untuk mengunjungi objek wisata religi. Selain itu ditemukan pula bahwa, pengetahuan memiliki hubungan linear terhadap minat masyarakat berwisata, hal tersebut jika ditinjau secara teori faktor pengetahuan akan mempengaruhi seseorang terhadap suatu keputusan, salah satunya adalah minat untuk melakukan kunjungan terhadap objek wisata khususnya wisata halal.

Masjid Al Jabbar, salah satu tempat wisata religius terbaru di Bandung, menarik wisatawan karena nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman hidup. Kota Bandung menjadi destinasi wisata yang semakin menarik dengan keanekaragaman keindahan alamnya dan nilai-nilai spiritualnya. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat mengatakan bahwa pengembangan objek wisata religi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian karena tingkat kunjungan wisatawan sempat menurun sebagai akibat dari penurunan intensi berkunjung selama masa pandemi Covid-19. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan data perkiraan jumlah kunjungan ke Kota Bandung dari tahun 2019 sampai dengan 2021:

Jenis Wisatawan	Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung (Jlwa)		
	2019	2020	2021
Wisatawan Mancanegara	252.842	30.210	37.417
Wisatawan Domestik	8.175.221	3.214.390	3.704.263
Jumlah	8.428.063	3.244.600	3.741.680

Sumber : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung 2. https://disbudpar.bandung.go.id/c_umum

Gambar 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung 2019-2021

Sumber : (BPS Kota Bandung, 2022)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang digunakan dalam mengukur suatu intensi terhadap sesuatu. Menurut (Ajzen, 1991), *Theory of Planned Behavior* diwakili oleh ketiga variabel yang saling berkaitan yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dan mewakili dalam penentuan niat. Terjadinya pandemi Covid-19, menyebabkan ketiga dimensi dari TPB di atas mulai mengalami perubahan, dari positif ke negatif. Pasca pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir oleh WHO yang ditandai juga dengan pencabutan kebijakan PPKM oleh pemerintah Indonesia maka, wisatawan merasakan lebih sedikit ancaman yang mungkin akan terjadi pada saat mereka akan pergi mendatangi destinasi wisata. Hal

ini tentunya, semakin mempercepat pula orientasi sikap mereka untuk berkunjung. Jika pemerintah daerah setempat, termasuk desa yang memiliki wilayah wisata, dan bisnis pariwisata bekerja sama untuk mengelola dan mengembangkan wisata secara efektif, pariwisata akan menjadi industri yang menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut penjelasan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, religiusitas, dan pengetahuan mempengaruhi keinginan wisatawan, khususnya wisatawan domestik, untuk mengunjungi Masjid Al-Jabbar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merekomendasikan Masjid Al-Jabbar sebagai tempat wisata religius baru di Kota Bandung.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat berkunjung wisatawan Masjid-Al Jabar Bandung?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat berkunjung wisatawan Masjid-Al Jabar Bandung?
4. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat menyarankan wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung?
5. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat menyarankan wisatawan Masjid-Al Jabar Bandung?
6. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat menyarankan wisatawan Masjid-Al Jabar Bandung?
7. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap niat berkunjung wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung?
8. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap niat berkunjung wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung?
9. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap niat menyarankan wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung?

10. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap niat menyarankan wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung?
11. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap sikap wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung?
12. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap sikap wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung?

1.2 Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap niat berkunjung wisatawan Masjid-Al Jabar Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap niat berkunjung wisatawan Masjid-Al Jabar Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku niat berkunjung wisatawan Masjid-Al Jabar Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap niat menyarankan wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif niat menyarankan wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku niat menyarankan wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung.
7. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap niat berkunjung wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung.
8. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap niat berkunjung wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung.
9. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap niat menyarankan wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung
10. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap niat menyarankan wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung.
11. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap sikap wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung

12. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap sikap wisatawan Masjid Al-Jabbar Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dalam 2 aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut manfaat-manfaat penelitian dalam aspek teoritis:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengetahuan mengenai niat wisatawan menggunakan Theory Planned Behaviour.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi baru mengenai bagaimana cara meningkatkan niat wisatawan menggunakan Theory Planned Behaviour.

Berikut manfaat-manfaat penelitian dalam aspek praktis:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikaengn referensi dalam penerapan Theory Planned Behaviour dan dapat meningkatkan niat berkunjung dan menyarankan yang dimiliki wisatawan terhadap destinasi wisata.

2. Bagi Masjid Al-Jabbar Bandung

Sebagai bahan pertimbangan bagi Masjid Al-Jabbar Bandung dalam mengimplementasikan Theory Planned Behavior untuk meningkatkan niat berkunjung dan menyarankan yang dimiliki wisatawan terhadap destinasi wisata.

1.6. Sistematika Penelitian

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Memberikan penjelasan umum, ringkas, dan mendalam tentang isi penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori dari umum sampai khusus, serta penelitian sebelumnya, yang diuraikan menjadi landasan teori.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Membahas pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup uraian tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memberikan jawaban atas masalah penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari pertanyaan penelitian diikuti dengan rekomendasi tentang manfaat penelitian.